ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5710

PENERAPAN PENDEKATAN TARL BERBANTUAN GAME EDUKATIF WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Application of the TaRL Approach Assisted by Educational Game Wordwall to Improve Student Learning Outcomes

Irma Rahmawati[1], Asih Wahyuningsih[2], Nita Fauziyah[3]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Cirebon; [3]SDN 2 Setu Wetan
irmarahma197@gmail.com; asihwahyuningsih@umc.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 11, 2025	Apr 25, 2025	May 7, 2025	May 12, 2025

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students at SDN 2 Setu Wetan Cirebon in the subject of Pancasila Education, which is caused by a *teacher-centered* learning approach and minimal use of interactive media. The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach assisted by the educational game media Wordwall. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects of the study are 29 students, with data collection techniques comprising observations of teacher and student activities as well as learning outcome tests. The results show an increase in the students' average score from 62 (pre-cycle) to 74 (cycle I) and 81 (cycle II). The percentage of learning completeness increased from 27.59% in the pre-cycle to 58.62% in cycle I and 82.76% in cycle II. Teacher and student activities also

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

experienced significant improvement. In conclusion, the implementation of the TaRL approach assisted by Wordwall media is effective in significantly improving student learning outcomes.

Keywords: Teaching at the Right Level; Wordwall; Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV-B SDN 2 Setu Wetan Cirebon dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered* dan minimnya penggunaan media interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media game edukatif Wordwall. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 29 siswa, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 62 (pra-siklus) menjadi 74 (siklus I) dan 81 (siklus II). Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 27,59% pada pra-siklus menjadi 58,62% pada siklus I dan 82,76% pada siklus II. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kesimpulannya, penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level; Wordwall; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu prinsip utama dalam kurikulum ini adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka masing-masing. Karena pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar adalah peningkatan pelayanan secara maksimal terhadap aktifitas belajar peserta didik, sehingga mereka memperoleh pendalaman konsep materi yang dikaji secara maksimal dengan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan terkesan (Marhamah & Zikriati, 2024). Namun, kenyataannya, banyak sekolah di Indonesia, termasuk di SDN 2 Setu Wetan Cirebon, masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered*. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dan berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Seorang guru harus menyadari pentingnya *zone proximal development* yaitu potensi siswa yang memiliki keragaman (Amaliyah & Rahmat, 2021; Sulistyosari et al., 2022; Jamilatun, 2025). Memahami keunikan masing-masing siswa merupakan salah satu dari sekian banyak tugas yang harus dilakukan guru saat memberikan pengajaran. Guru yang cerdas harus mampu mengidentifikasi dan memahami

sifat-sifat siswanya. Proses belajar mengajar berjalan lebih lancar ketika guru menyadari dan memahami keberagaman kepribadian siswa (Alifah et al, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL adalah metode pengajaran yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Metode ini sangat efektif dalam konteks pendidikan, terutama ketika siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam dalam kelas yang sama "*Teaching at the Right Level*" (TARL) atau pengajaran pada tingkat yang tepat merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menyusun kurikulum dan mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa (Wahira et al, 2024). Pendekatan ini menekankan pada asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan level kemampuan yang serupa, dan memberikan intervensi pengajaran yang sesuai dengan level tersebut. Menurut Zahra et al (2024), "pendekatan TaRL membantu dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa dan membantu guru dalam menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan siswa di kelas" (dikutip dari Ardha & Ulia, 2025). Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Penelitian oleh Saenab dan Savitri (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 024 Tarakan, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 77,86% pada siklus I menjadi 91,92% pada siklus II.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *game* edukatif *Wordwall*, juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. *Wordwall* adalah *platform* yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki, dan permainan kata yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Melalui *Wordwall*, Guru memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan individu siswa, serta gaya belajar yang mereka miliki (Febriansyah et al., 2025). Penelitian oleh Lubis & Nuriadin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Wordwall* efektif digunakan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fadilah & Kuswandi (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Gunggung 1 terbukti dari hasil *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Wordwall* lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-B SDN 2 Setu Wetan Cirebon dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media *game* edukatif *Wordwall*. Diharapkan, kombinasi pendekatan TaRL dan media *Wordwall* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas, khususnya dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa (Octora & Tyas, 2025). PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang mereka lakukan dikelas (Aminarti et al, 2024). Selain pendekatan tindakan, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pelaksanaan tindakan serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Model tindakan yang digunakan mengacu pada model *Kemmis* dan *McTaggart*, yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Nuraeni et al., 2023). Setiap siklus terdiri atas keempat tahapan tersebut, dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan guru pamong. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru secara aktif bekerja sama dalam merancang tindakan, melaksanakan pembelajaran, melakukan pengamatan, serta merefleksikan hasil yang diperoleh untuk menentukan langkah selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada tanggal 16 hingga 23 April 2025, bertempat di kelas IV-B SDN 2 Setu Wetan, Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian terdiri atas 29 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Observasi, untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

- Tes tertulis, untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana, sesuai rumus yang dikemukakan oleh Supardi (2016). Hasil analisis dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Indikator Keberhasilan

Tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memenuhi kedua indikator berikut:

1. Aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran mencapai persentase minimal 80%.
2. Ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai minimal 75%, yakni sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥75 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *McTaggart*.

Siklus I

Perencanaan:

Tahap ini diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran lengkap, termasuk RPP, LKPD, bahan ajar, instrumen penilaian, serta media pembelajaran digital *Wordwall*. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan:

Pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan. Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan model *Problem-Based Learning (PBL)* digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan diawali dengan pemutaran video, diskusi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan (kelompok A, B, C), dan pemanfaatan media *Wordwall* dalam bentuk permainan *Snowball Game*. Guru melakukan pendampingan intensif pada kelompok C, serta penilaian individu saat presentasi kelompok.



Gambar 1. Interaksi siswa dengan *game* edukatif *wordwall*

Pengamatan:

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan selama seluruh proses pembelajaran berlangsung, mencakup observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar kognitif setelah proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila selesai.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Indikator Ketuntasan
Siklus I	74%	76%	80%

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru menunjukkan tingkat pencapaian sebesar 74%, sementara aktivitas peserta didik mencapai 76%. Meskipun kedua persentase ini menunjukkan kategori yang cukup, namun keduanya masih berada di bawah batas keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Selain observasi aktivitas, penilaian juga dilakukan melalui tes tertulis. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah penerapan pendekatan TaRL berbantuan *game* edukatif *Wordwall* mengalami peningkatan pada siklus 1. Penelitian ini memfokuskan hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dengan indikator capaian penelitian yang digunakan sebesar 75%.

Pada Tabel 2 disajikan hasil belajar kognitif pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Pancasila Siklus I

Tahapan	Rata-Rata Nilai	Siswa Tuntas	Ketuntasan
Pra-Siklus	62	8 siswa	27,59%
Siklus I	74	17 siswa	58,62%

Berdasarkan pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pra-siklus 62 menjadi 74. Dari jumlah tersebut, sebanyak 17 peserta didik dinyatakan tuntas (58,62%) dan 12 peserta didik lainnya belum tuntas (41,38%). Secara umum, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75%.

Refleksi:

Tahap refleksi dilaksanakan setelah berakhirnya pertemuan kedua pada siklus I. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan guru pamong dengan tujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi seluruh rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang didukung oleh penggunaan media edukatif *Wordwall*. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV-B pada materi "Makna sila-sila Pancasila di Lingkungan Masyarakat". Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik menjadi 58,62%, yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada tahap pra-siklus.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran pada siklus I masih menemui beberapa kendala baik dari sisi aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Hasil analisis dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum telah berjalan cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan pada siklus II dapat lebih optimal. Salah satu temuan dalam refleksi adalah bahwa meskipun diskusi kelompok telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, cenderung sibuk dengan urusannya sendiri, dan belum menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Oleh karena itu, pada siklus II akan diterapkan strategi pemberian LKPD secara individu untuk melatih sikap mandiri peserta didik.

Selain itu, antusiasme peserta didik sangat tinggi saat menjawab pertanyaan melalui media game edukatif *Wordwall*. Namun, pada siklus I peneliti hanya menyediakan sedikit pertanyaan

dan menggunakan satu jenis permainan. Untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, pada siklus II akan dibuat lebih banyak variasi pertanyaan serta model permainan yang berbeda agar peserta didik tetap aktif dan bersemangat.

Siklus II

Perencanaan:

Perangkat ajar disiapkan kembali dengan tiga versi teks drama singkat tentang "Perilaku yang Menunjukkan Sila-Sila Pancasila di Lingkungan Masyarakat" sesuai tingkat kemampuan siswa. Instrumen observasi dan media *Wordwall* diperbarui agar lebih variatif dan menarik.

Pelaksanaan:

Kegiatan dimulai seperti biasa, dengan menyapa siswa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan menonton video yang berkaitan dengan materi untuk membangun pemahaman awal dan menarik perhatian siswa. Setelah itu, siswa membaca teks dialog singkat secara lantang untuk mempersiapkan kegiatan bermain peran. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan drama sederhana yang berisi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Setiap kelompok siswa diberikan peran sesuai teks yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

Setelah kegiatan bermain peran, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan menjadi tiga kategori:

- Kelompok A (kemampuan tinggi) mengerjakan soal evaluasi tingkat lanjut secara mandiri dan melakukan refleksi bersama rekan sekelompok.
- Kelompok B (kemampuan sedang) diberikan soal dengan tingkat kesulitan sedang dan diperbolehkan berdiskusi dua arah dengan teman sebelum bertanya kepada guru, sesuai strategi "*2 before me*".
- Kelompok C (kemampuan rendah) menerima soal yang telah disederhanakan dan dikerjakan dengan pendampingan intensif dari guru atau asisten pembelajaran.

Dengan penerapan kegiatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan. Selain itu, siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Guru juga memantau sikap dan kemandirian siswa melalui lembar observasi. Di akhir sesi, guru menggunakan permainan edukatif seperti *Snowball Game* dan *Wordwall* untuk

menumbuhkan kembali semangat siswa. Kegiatan ditutup dengan diskusi, refleksi, dan motivasi.

Pengamatan

Selama proses berlangsung, aktivitas guru dan siswa diamati langsung oleh guru pendamping dan kolaborator.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan II

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Indikator Ketuntasan
Siklus I	74%	76%	80%
Siklus II	87%	91%	80%

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Aktivitas guru mencapai 87%, dan aktivitas siswa mencapai 91%, keduanya telah memenuhi indikator keberhasilan ≥80%.

Hasil

Tes tertulis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 81, dengan 82,76% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara 17,24% belum. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai target keberhasilan.

Tabel 4. Hasil Belajar Kognitif Pancasila Siklus I dan II

Tahapan	Rata-Rata Nilai	Siswa Tuntas	Ketuntasan
Pra-siklus	62	8 siswa	27,59%
Siklus 1	74	17 siswa	58,62%
Siklus 2	81	24 siswa	82,76%

Berdasarkan pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 74 (siklus I) menjadi 81 pada siklus II. Dari jumlah tersebut, sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas (82,76%) dan 5 peserta didik lainnya belum tuntas (17,24%). Secara umum, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% dan berada pada kategori baik.

Refleksi

Refleksi bersama guru pendamping menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibanding siklus I. Meskipun beberapa siswa yang belum tuntas, secara keseluruhan tidak diperlukan siklus tambahan karena indikator keberhasilan telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbantuan media *game* edukatif *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN 2 Setu Wetan Cirebon pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 27,59%, kemudian meningkat menjadi 58,62% pada siklus I, dan mencapai 82,76% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif siswa dan efektivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru juga menunjukkan hasil yang meningkat. Aktivitas guru naik dari 76% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 91%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Risanjani et al (2024) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dimana pada prasiklus motivasi belajar siswa ada pada presentase 40 % dengan kategori rendah, pada siklus I presentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 59,9 % dengan kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 75,19% dengan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS dengan Implementasi Pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa menyukai kolaborasi dengan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan siswa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini juga diperkuat oleh Rizka et al (2024), yang menekankan bahwa diferensiasi dalam pendekatan TaRL dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan zona perkembangan proksimal mereka, sebagaimana dikemukakan dalam teori Vygotsky, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Selain itu, integrasi media pembelajaran digital, khususnya *Wordwall*, terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan fokus belajar peserta didik. Media ini tidak hanya bersifat interaktif dan menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Penelitian ini sejalan dengan temuan Aliya et al (2024) menunjukkan bahwa

persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 75%. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 67% dan yang belum tuntas 33% hingga pada siklus II, peserta didik tuntas mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 81% dan yang belum tuntas 19%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media *Wordwall* dapat dinyatakan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II-C SDN Margorejo VI/524 Surabaya.

Penelitian yang dilakukan Juita et al (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media *game* edukatif *Wordwall* dapat secara efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD, di mana siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan Putu et al (2025) mengonfirmasi bahwa penggunaan *Wordwall* secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian Safitri et al (2025) juga menegaskan bahwa karakteristik fleksibel dan kemudahan penggunaan *Wordwall* menjadikannya media yang efektif dalam pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

Solikin et al. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media *Game Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Peserta didik Kelas IV SD Banyuagung 3 Surakarta". Hasil dari penelitian yang didapatkan pada siklus 1 presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik adalah 37,93 % Pada siklus 2 diperoleh presentase ketuntasan naik menjadi 89,66 %. Sedangkan presentase hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas terjadi penurunan, yang awalnya 62,07% menjadi 10,34%. Ini menunjukkan bahwa dari pendekatan TaRL berbantuan Media *Game Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Banyuagung 3 Surakarta.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL, apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti *Wordwall*, dapat menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan efektif, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan sebagai solusi atas tantangan keberagaman tingkat kemampuan belajar siswa di dalam kelas, serta dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada satu sekolah dengan sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, durasi implementasi yang terbatas

hanya dalam dua siklus pembelajaran memungkinkan hasil yang bersifat sementara dan belum menggambarkan dampak jangka panjang. Ketiga, efektivitas penggunaan *Wordwall* masih terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat penerapannya di berbagai mata pelajaran lain dan dalam konteks pembelajaran yang lebih bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang dibantu dengan *game* edukatif *Wordwall* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif, dan motivasi peserta didik. Hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 27,59%, kemudian meningkat menjadi 58,62% pada siklus I, dan mencapai 82,76% pada siklus II. Selain itu, partisipasi aktif siswa dan efektivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 78% menjadi 91%.

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, serta melibatkan variabel-variabel tambahan untuk mengukur pengaruh jangka panjang dari penerapan pendekatan TaRL dan penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). Studi Pustaka Tentang Karakteristik, Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *3*(2), 293-301.

Alifah, N., Rokan, M. S., Aini, R., Fauzi, R., & Asna, A. (2025). Pentingnya Memahami Ragam Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Student Research Journal*, *3*(1), 154-160.

Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1094–1103. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2203

Ardha, A. A., & Ulia, N. (2025). *Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model PBL dengan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Kahoot*. *5*(April), 45–53.

Fadilah, N., & Kuswandi, I. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF WORDWALL*. *12*, 56–66.

Febriansyah, R., Fitriady, G., & Marzuqi, A. (2025). *PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS 1 SD LABORATORIUM*. *3*(3). https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p533-539

Jamilatun, A. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Unggulan Aisyiyah Yogyakarta*. *10*(2), 1010–1018.

Juita, N., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2025). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 45 Ampenan Menggunakan Game Edukasi Berbasis Wordwall*. *10*, 199–205.

Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6884–6892. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3400

Marhamah, & Zikriati. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 89–106. https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C89

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, *7*(1), 94–99. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94

Nuraeni, A. N., Alfania, G. T., Kurniawan, I., Mursidah, R. R., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 3.

Octora, H., & Tyas, J. T. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII . 10 Melalui Penerapan Model Cooperative Script Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 25 Batam Tahun Pelajaran 2024 / 2025*. *3*(1), 22–33.

Putu, N., Yunanda, W., Musaddat, S., & Lestari, E. I. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kuis Interaktif (Wordwall) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 29 Cakranegara*. *10*, 619–624.

Risanjani, A., Ambarwati, R., & Widiastutiningsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, *3*(1), 185–190. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA

Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavianti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Muliyani4, H. L. K. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education Web:*, *4*, 550–558.

Saenab, S. A., & Savitri, D. I. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SDN 024 TARAKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(04), 1336-1344.

Solikin, B., Heliza, H. N., Atmojo, I. R. W., & Kumalasari, D. Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Game Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Peserta didik Kelas IV SDN Banyuagung 3 Surakarta. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 4, pp. 327-334).

Wahira, W., Hasan, H., & Hamid, A. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At The Right Level Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, *2*(2), 01-07.